



ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV DI SD NEGERI SUKATANI VI KABUPATEN TANGERANG

Nabilah Aulia^{1*}, Aam Amaliyah², Septy Nurfadhillah³

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tangerang

*Email: aullanabilah642@gmail.com, aamamaliyah23@gmail.com, nurfadhillahsepty@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i1.3982>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan mengambil data di SD Negeri Sukatani VI Kabupaten Tangerang dengan subjek penelitian guru dan siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dikumpulkan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyaringan data dan menarik Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Analisis strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika yaitu dilihat dari pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika secara keseluruhan sudah cukup baik, namun alangkah baiknya guru memberikan motivasi sebelum pembelajaran dimulai. Karena memberikan motivasi kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai. Dapat membangkitkan semangat belajar siswa, dalam kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: Strategi Guru, Kesulitan Belajar, Matematika

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan kita, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan. Pendidikan membantu kita berkembang mencapai kedewasaan sehingga dengan pendidikan mengetahui hal-hal yang baik dan yang tidak baik. Pendidikan juga mempunyai tujuan untuk membantu mencerdaskan siswa yang mempunyai tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Bagi masyarakat Indonesia sendiri pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 yang dinyatakan bahwa: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan juga bertanggung jawab”

Dalam pendidikan formal ada salah satu mata pelajaran yaitu mata pelajaran matematika, matematika adalah mata pelajaran yang diajarkan di semua tingkat pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, matematika juga memegang peranan sentral dalam perkembangan kognitif anak, terutama karena melatih kemampuan logika, analisis, dan pemecahan masalah yang akan digunakan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Melalui matematika siswa dapat belajar berpikir kritis, kreatif, logis dan sistematis, yang dapat berguna dalam berbagai bidang seperti sains, teknologi, ekonomi, dan bahkan dapat pengambilan keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, matematika membantu mengembangkan kemampuan numerik yang menjadi dasar dalam memahami konsep-konsep kompleks di berbagai disiplin ilmu, sehingga menjadi fondasi penting untuk pendidikan lebih lanjut dan karier profesional di masa depan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal pada tanggal 26 September 2024, yang dilakukan oleh guru kelas IV di SD Negeri Sukatani VI dapat diketahui bahwa terdapat siswa yang



mengalami kesulitan belajar matematika khususnya materi pecahan biasa kedesimal. Dari 35 siswa kelas IV terdapat 18 siswa yang tidak tuntas dan 17 siswa tuntas dibuktikan dengan nilai ulangan harian siswa. Dari observasi siswa dapat diketahui bahwa kesulitan belajar matematika dilatarbelakangi oleh kurangnya minat siswa dalam belajar matematika khususnya mengubah pecahan biasa kedesimal, siswa kesulitan dalam memahami konsep matematika pada pecahan biasa kedesimal, siswa kesulitan menggunakan prinsip dan siswa kesulitan dalam menyelesaikan masalah verbal dikarenakan kemampuan menghitung yang rendah menyebabkan kesalahan dalam proses perhitungan, dan selain itu berdasarkan observasi guru dapat diketahui bahwa strategi guru yang digunakan yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, mempersiapkan diri sebelum mengajar, penggunaan metode dan media pembelajaran, pendekatan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, menggunakan sumber belajar, dan memanfaatkan waktu untuk mengatasi kesulitan matematika, namun dalam proses pembelajaran guru tidak memberikan motivasi belajar kepada siswa.

Hal tersebut mungkin merupakan faktor utama yang membuat siswa masih kesulitan dalam pembelajaran matematika materi pecahan biasa kedesimal, apabila proses pembelajaran terlambat, maka tujuan dari pembelajaran juga tidak akan tercapai. Strategi merupakan cara atau metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. jika di hubungkan dengan pembelajaran strategi merupakan perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain guru untuk melaksanakan pembelajaran yang dinilai lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan strategi dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan, sumber belajar, situasi dan kondisi serta karakteristik siswa yang dihadapi. Strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika yaitu menggunakan metode dan media pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar, pendekatan kepada siswa yang mengalami kesulitan matematika, dan pemanfaatan waktu untuk mengatasi siswa yang kesulitan belajar matematika. Pentingnya strategi yang digunakan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa pada materi pecahan biasa kedesimal tidak dapat dipungkiri. Oleh karena itu, keberhasilan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa kelas IV pada materi pecahan biasa kedesimal sangat efektif dalam pembelajaran. Dengan memahami dan menganalisis strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika, diharapkan dapat terciptanya lingkungan belajar yang lebih kondusif, sehingga siswa tidak hanya dapat mengatasi kesulitan mereka, tetapi juga mampu meraih prestasi yang lebih baik dalam mata pelajaran matematika.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin meneliti lebih dalam sebuah skripsi yang berjudul “Analisis strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa kelas IV di SD Negeri Sukatani VI Kabupaten Tangerang”.

Strategi guru adalah pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan agar tujuan pembelajaran dapat dipakai secara efektif dan efisien. Kemp (1995) mendefinisikan bahwa strategi guru adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien (Majid, 2017, hal. 7). Sedangkan Dick dan Carey dalam Sanjaya (2007) menyatakan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Dari pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa strategi guru adalah serangkaian kegiatan yang terdiri atas seluruh komponen materi dan langkah-langkah atau tahapan kegiatan pembelajaran yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Fadhillah, dkk (2022) berpendapat bahwa strategi guru dalam pembelajaran mempunyai beberapa indikator, antara lain: Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa, persiapan sebelum mengajar, penggunaan metode dan penggunaan media, pendekatan kepada siswa yang mengalami kesulitan matematika, pemanfaatan sumber belajar matematika, pemanfaatan waktu untuk mengatasi kesulitan belajar matematika.

Matematika lebih menekankan kegiatan dalam dunia rasio (penalaran), bukan menekankan dari hasil eksperimen atau hasil observasi matematika terbentuk karena pikir-pikiran manusia, yang



terhubung dengan ide, proses dan penalaran. James & James (1972) Selain sebagai metode pemikiran dan pembuktian logistik, matematika adalah bahasa yang menggunakan istilah yang terdefiniskan dengan baik, representasi simbol yang tepat dan akurat, dan bahasa simbol dari sebuah ide dari pada kedengaran (Dewi & Ardiansyah, 2022, hal. 2).

Dari pengertian beberapa ahli matematika dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan suatu ilmu yang berhubungan dengan penelaah bentuk-bentuk atau struktur-struktur yang abstrak dan berhubungan. Hal ini berarti belajar matematika adalah belajar konsep dan struktur yang berdasar dalam bahan-bahan yang sedang di pelajari.

Kesulitan belajar adalah hambatan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran sehingga mereka sulit untuk menyelesaikan tugas belajar secara efektif. Idrus (2018) berpendapat bahwa kesulitan pembelajaran adalah hambatan yang dialami sehingga tidak tercapainya tujuan pembelajaran sepenuhnya dan pembelajaran tidak berjalan sesuai rencana (Khairullah & Heriyana, 2023, hal. 2). Sementara itu, Sugihartono (2021) menyatakan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu tanda yang jelas pada siswa dengan dilihat dari prestasi belajar yang rendah atau dibawah normal yang telah ditetapkan (Swaratifani & Budiharti, 2022, hal. 2).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpul bahwa kesulitan belajar hambatan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa sulit untuk menyelesaikan tugas yang diberikan kepada guru.

Indikator kesulitan belajar menurut Cooney, Devis, dan Hendorson (dalam Yasmin, 2007) dalam kesulitan belajar matematika mempunyai beberapa indikator kesulitan belajar Matematika yaitu: menggunakan konsep, kesulitan menggunakan prinsip, dan kesulitan menyelesaikan masalah verbal.

Karakteristik siswa kelas IV menurut Nursidik (2011) beberapa karakteristik siswa SD antara lain: senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok dan senang merasakan atau memperagakan sesuatu secara langsung (Fernandiana et al., 2022, hal. 256). Sementara itu Buhler (1930) menyatakan bahwa fase perkembangan anak (umur 7-11 tahun) adalah anak mencapai objektivitas tertinggi, dapat pula disebut sebagai masa menyelidik, mencoba, yang bereksperimen oleh dorongan-dorongan menyelidik dan rasa ingin tahu yang besar dan anak mulai menemukan diri sendiri yaitu secara tidak sadar mulai berfikir tentang diri pribadi (Azizah Kurniawati, 2019, hal. 89).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa kelas IV sekolah dasar adalah anak berada pada umur 7-11 tahun, berada pada fase operasional konkret, Dimana pada tahap ini akan dapat berfikir secara logis yang berdasarkan pada manipulasi fisik objek-objek, berfikir secara sistematis untuk memecahkan masalah, memiliki objektivitas yang tinggi, mencoba bereksperimen yang distimulus oleh dorongan-dorongan rasa ingin tahu yang besar.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Menurut Sahir (2021) menyatakan bahwa kualitatif adalah metode dengan proses penelitian berdasarkan persepsi pada suatu fenomena dengan pendekatan datanya menghasilkan analisis deskriptif berupa kalimat secara lisan dari objek penelitian (hal. 6). Penelitian kualitatif merupakan pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami (Abdussamad, 2021, hal. 30). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif pada penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh data yang akurat, mendalam, serta bermakna sehingga tujuan peneliti dapat tercapai.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Bodan (Basrowi dan Suwandi, 2008) menyatakan bahwa metodologi kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati (Fadhillah et al., 2022, hal. 123). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menganalisis sesuatu kejadian yang diamati oleh peneliti (Purba, 2023, hal. 2). Data yang ditemukan berupa tertulis atau lisan yang akurat dan sesuai untuk diteliti. Penggunaan



metode penelitian deskripsi sangat cocok digunakan dalam penelitian ini, karena metode tersebut dibuat untuk mengumpulkan data mengenai informasi tentang keadaan-keadaan yang nyata sekarang. Lokasi dan Waktu Penelitian Lokasi Penelitian Lokasi penelitian ini dilakukan di SD Negeri Sukatani VI yang berlokasi Jl. KP. Batununggul RT.01/10, Kelurahan Sukatani, Kecamatan Rajeg, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten 15540. Alasan mengapa memilih SDN Sukatani VI Kabupaten Tangerang adalah karena di sekolah tersebut terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar khususnya pada mata pelajaran matematika dan disekolah tersebut belum ada yang pernah melakukan penelitian tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika.

Sumber dan Jenis Data Penelitian Sumber data penelitian merupakan subjek dimana data dapat diperoleh. Subjek penelitian ini adalah guru kelas IV SDN Sukatani VI Kabupaten Tangerang. Dalam suatu penelitian, pengumpulan data merupakan suatu hal yang sangat penting untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Alasan subjek penelitian adalah guru kelas IV karena guru tersebut menjadi peran utama dalam strategi untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika dalam pecahan biasa kedesimal dan persen. Menurut Fadhilah et al., (2022) proses penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data melalui observasi subjek dan analisis dokumen secara mendalam

Adapun sumber data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data Primer adalah sumber data yang langsung dari lapangan penelitian berupa wawancara kepada responden (Nasution, 2023, hal. 6). Dalam hal ini pihak terkait yang terlibat yaitu guru kelas IV yang berperan dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika materi pecahan biasa desimal. Data primer yang digunakan adalah: wawancara untuk siswa dan untuk guru kelas IV dan observasi untuk guru kelas IV dan siswa. Data Sekunder Data Sekunder adalah data yang telah tersedia di tempat akan diteliti atau yang sebelumnya diperoleh peneliti secara tidak langsung misalnya melalui foto-foto, dokumen yang lain yang berkaitan dengan penelitian ini (Nasution, 2023, hal. 6). Data sekunder yang digunakan adalah: foto-foto, rpp.

Teknik Pengumpulan Data Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang paling penting dalam proses penelitian. Pengumpulan data sangat penting untuk penelitian karena untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti. Teknik pengumpul data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu: (1) Observasi guru dan siswa, (2) Wawancara guru dan siswa, (3) Dokumentasi sebagai bukti yang relevan, seperti catatan lapangan, foto kegiatan, Modul ajar. Instrumen penelitian meliputi pendoman observasi, pendoman wawancara, dan pendoman dokumentasi telah divalidasi oleh ahli (Expert Judgment).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan medel Miles dan Huberman (2014) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh (Saleh, 2017, hal. 101). Dalam analisis data hasil penelitian dari beberapa tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data (display data), dan verifikasi data (verification).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Strategi Guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika

a) Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SD Negeri Sukatani VI, ditemukan bahwa guru Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa, persiapan sebelum mengajar, penggunaan metode dan penggunaan media, pendekatan kepada siswa yang mengalami kesulitan matematika, pemanfaatan sumber belajar matematika, pemanfaatan waktu untuk mengatasi kesulitan belajar matematika. Strategi yang digunakan sudah cukup baik Namun, guru belum memberikan motivasi di awal pembelajaran, yang dapat memengaruhi semangat belajar siswa. Strategi yang diterapkan dinilai cukup baik, namun tetap diperlukan peningkatan dalam aspek motivasi dan keterlibatan siswa secara aktif.



b) Wawancara

Dari hasil wawancara dengan guru dan siswa, diperoleh informasi bahwa strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar terutama difokuskan pada pendekatan individual, penggunaan media pembelajaran konkret, dan penguatan melalui latihan-latihan. Guru juga menyampaikan pentingnya persiapan mengajar, seperti memahami karakteristik siswa dan merancang pembelajaran yang sesuai. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa kesulitan ketika materi disampaikan terlalu cepat atau abstrak. Guru belum secara konsisten memberikan motivasi sebelum pembelajaran, yang dirasakan penting oleh siswa untuk membangun minat dan kesiapan belajar. Secara umum, wawancara memperkuat temuan observasi bahwa strategi yang dilakukan sudah berjalan, namun belum menyentuh semua aspek penting seperti motivasi dan penyesuaian metode belajar.

c) Dokumentasi

Dokumentasi yang dikumpulkan meliputi RPP, nilai ulangan harian, foto kegiatan pembelajaran, dan lembar observasi serta wawancara. Dari dokumen nilai diketahui bahwa dari 35 siswa, sebanyak 18 siswa belum mencapai KKM. RPP menunjukkan bahwa guru telah menyusun perencanaan pembelajaran sesuai standar, termasuk penggunaan media dan metode variatif. Namun, tidak ditemukan bukti eksplisit terkait kegiatan motivasi belajar siswa dalam RPP maupun dokumentasi foto. Foto kegiatan menunjukkan adanya interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Dokumentasi mendukung data observasi dan wawancara bahwa guru telah menjalankan strategi pembelajaran, namun aspek motivasi dan pendekatan personal masih perlu ditingkatkan.

b. Kesulitan Belajar matematika

Berdasarkan hasil observasi tes matematika yang telah peneliti lakukan terdapat kesulitan belajar siswa dalam mata Pelajaran matematika di SD Negeri sukutani VI Kabupaten Tangerang, dalam hal ini peneliti mengambil subjek kelas IV di SD Negeri Sukutani VI. Dari 35 siswa kelas IV terdapat 18 siswa yang mengalami kesulitan matematika pada materi pecahan biasa kedesimal. Kesulitan yang dialami siswa ketika kegiatan pembelajaran yaitu: siswa kesulitan dalam memahami konsep, kesulitan menggunakan prinsip dan siswa kesulitan dalam menyelesaikan masalah verbal. Berikut ini hasil observasi tes matematika siswa kelas IV di SD Negeri Sukutani VI sebagai berikut:

Hasil Observasi Tes Siswa

No	Indikator kesulitan belajar	Nomor soal	Jumlah Siswa
a.	Kesulitan menggunakan konsep	1-5	16 siswa
b.	Kesulitan menggunakan prinsip	6-10	13 siswa
c.	Kesulitan menyelesaikan masalah verbal	10-15	14 siswa

a) Kesulitan menggunakan konsep

Berdasarkan observasi dan wawancara siswa yang mengalami kesulitan menggunakan konsep pada nomor soal 1-5 yaitu: dialami oleh 16 yaitu: AT, IRN, IF, AD, HC, OJ, GA, AK, AZ, MR, ZM, ZK, AM, AN, AB BS. Pada indikator ini sebanyak 16 siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar pecahan biasa kedesimal. Berdasarkan wawancara, siswa mengaku belum memahami definisi pecahan, serta belum bisa menjelaskan pengertian pecahan yang diubah kedesimal dengan bahasa sendiri. Mereka masih bingung bagaimana suatu pecahan bisa menjadi bentuk desimal. Hal ini menunjukkan rendahnya pemahaman konsep awal yang menyebabkan siswa belum bisa melangkah ke proses selanjutnya dalam pembelajaran pecahan. Kesulitan menggunakan prinsip

b) Kesulitan menggunakan prinsip

Berdasarkan observasi dan wawancara siswa yang mengalami kesulitan menggunakan konsep pada nomor soal 6-10 yang dialami oleh 13 siswa yaitu: AT, IRN, IF, AD, HC, OJ, GA, AK, AZ, ZM, PJ, JT, AN. Pada indikator ini sebanyak 13 siswa dinyatakan mengalami kesulitan dalam menggunakan prinsip atau prosedur operasi mengubah pecahan biasa ke bentuk desimal. Berdasarkan wawancara, kesulitan yang dialami siswa yaitu belum mampu mengubah pecahan biasa ke bentuk desimal melalui operasi pembagian, kesulitan menentukan bilangan pembagian, serta salam dalam melakukan penggunaan perkalian atau pembagian yang berfungsi sebagai prinsip dasar konversi pecahan kedesimal. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Sebagian siswa memahami konsep, namun



Sebagian siswa belum mampu menerapkan prosedur hitungan yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat cukup banyak siswa yang belum dapat mengaitkan konsep dengan prinsip atau aturan.

c) Kesulitan menyelesaikan masalah verbal

Berdasarkan observasi dan wawancara siswa yang mengalami kesulitan menggunakan konsep pada nomor soal 11-15 yang dialami oleh 14 siswa yaitu: AT, IRN, IF, AD, HC, OJ, GA, AK, AZ, MR, ZM, JT, AB, BS. Pada indikator ini sebanyak 14 siswa dinyatakan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah verbal yang berkaitan dengan pecahan biasa kedesimal. Berdasarkan hasil wawancara, siswa mengungkapkan bahwa mereka sulit memahami isi soal cerita, bingung dalam mengubah informasi soal verbal menjadi menjadi bentuk matematika biasa kedesimal, serta bingung langkah-langkah penyelesaiannya. Siswa cenderung tidak tahu bagaimana yang harus diubah menjadi pecahan kedesimal dalam bentuk cerita, sehingga tidak mampu menyelesaikan soal cerita dengan baik. Itu berarti lebih dari separuh siswa masih mengalami hambatan dalam memahami soal cerita atau masalah kontekstual dan menerjemahkannya ke bentuk matematis.

Pembahasan

Sesuai dengan deskripsi hasil penelitian diatas, pembahasan hasil penelitian mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika di SD Negeri Sukatani VI Kabupaten Tangerang. Dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan yaitu, mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika di SD Negeri Sukatani VI Kabupaten Tangerang dan Kesulitan belajar matematika di SD Negeri Sukatani VI Kabupaten Tangerang. Yang terdapat indikator-indikator strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika dan kesulitan belajar matematika yang telah peneliti lakukan maka dari data-data tersebut peneliti akan membahas satu persatu indikator dari temuan penelitian tersebut.

Dari hasil wawancara, observasi untuk guru dan observasi siswa diketahui bahwa guru telah berusaha untuk memaksimalkan strategi guru yang digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa kelas IV.

b. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika

a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa

Dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang secara spesifik mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang mengalami kesulitan dalam matematika tujuannya untuk mencapai hasil belajar yang optimal bagi siswa. Sebelum pembelajaran berlangsung di kelas IV di SDN Sukatani VI Kabupaten Tangerang, guru mempersiapkan dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Fadhillah, Nisrina dan Wicaksono (2020) mengemukakan bahwa pembelajaran harus disesuaikan dengan tahap perkembangan, kebutuhan, dan gaya belajar siswa. Hal ini meliputi penyesuaian materi, metode, dan media pembelajaran agar siswa dapat memahami materi dengan lebih baik.

b) Persiapan sebelum mengajar

Guru dalam mempersiapkan sebelum mengajar yaitu memahami capaian pembelajaran dengan mempersiapkan media, materi dan pahami tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa berdasarkan kurikulum atau capaian pembelajaran yang berlaku. Selain itu analisis kebutuhan siswa yaitu dengan mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa dan cari tahu kesulitan yang siswa hadapi dalam belajar matematika pada materi pecahan biasa kedesimal. Sebelum proses belajar mengajar berlangsung di kelas IV di SDN Sukatani VI Kabupaten Tangerang, guru tampak mempersiapkan materi mengenai pecahan biasa kedesimal, dan mempersiapkan tujuan capaian pembelajaran untuk diajarkan kepada siswa. Hal ini mencerminkan bahwa guru memiliki tanggung jawab profesional dalam merancang pembelajaran yang efektif dan memahami kebutuhan siswa. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Fadhillah, Nisrina dan Wicaksono (2020) mengemukakan bahwa guru perlu mempersiapkan diri dengan baik seperti mempelajari materi, mempersiapkan media, dan merencanakan interaksi dengan siswa. Persiapan yang matang akan meningkatkan efektivitas pembelajaran.



c) Penggunaan metode dan penggunaan media

Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan matematika pada pecahan biasa kedesimal kepada siswa kelas IV di SDN Sukatani VI Kabupaten Tangerang yaitu dengan menggunakan metode bersusun panjang. Metode bersusun panjang adalah cara untuk mengubah pecahan biasa menjadi pecahan desimal dengan melakukan pembagian bersusun secara manual. Pembagian bersusun panjang dilakukan dengan membagi pembilang dengan penyebut, dengan menambahkan nol di belakang pembilang. Metode pembelajaran ini digunakan karena metode ini mudah dipahami dan sederhana bagi siswa yang baru mengenal pecahan biasa kedesimal. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Fadhillah, Nisrina dan Wicaksono (2020) mengemukakan bahwa, guru harus memilih metode pembelajaran yang tepat untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa, metode yang efektif dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman siswa dan Menggunakan media pembelajaran sangatlah penting bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika, khususnya pada materi pecahan biasa kedesimal. Media pembelajaran bukan cuman alat bantu, tapi jembatan yang menghubungkan konsep abstrak matematika dengan pemahaman siswa yang konkret. Guru dalam mengatasi kesulitan matematika pada materi pecahan biasa desimal pada siswa kelas IV di SDN Sukatani VI Kabupaten Tangerang, guru menggunakan media kertas lipat dan puzzle. Kertas lipat dan puzzle merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran khususnya pada materi pecahan yang mengilustrasikan bentuk dan bagian pecahan secara langsung. Media pembelajaran tersebut digunakan guru agar membuat siswa lebih tertarik dan semangat dalam belajar matematika pada materi pecahan biasa kedesimal. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Fadhillah, Nisrina dan Wicaksono (2020) mengemukakan bahwa, guru harus memilih media pembelajaran yang tepat dan bervariasi untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa. Media yang efektif dapat meningkatkan minat belajar siswa dan pemahaman siswa.

d) Pendekatan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika

Dalam pendekatan kepada siswa yang mengalami kesulitan matematika, guru menggunakan strategi yaitu dengan menggunakan alat peraga yang konkret dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan juga berdiskusi mengenai materi pecahan biasa kedesimal yang belum siswa pahami. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung di kelas IV di SDN Sukatani VI Kabupaten Tangerang, guru tampak membimbing jalannya pembelajaran dengan menggunakan alat peraga yang konkret dan memberikan ruang kepada siswa untuk berpendapat dan bertanya. Hal ini mencerminkan bahwa guru membangun suasana kelas yang interaktif, dimana siswa berperan aktif, bukan hanya sebagai penerima materi secara pasif. Melalui strategi ini, guru menciptakan suasana dimana siswa merasa aman untuk bertanya dan mencari bantuan tanpa rasa takut dan malu. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Fadhillah, Nisrina dan Wicaksono (2020) mengemukakan bahwa guru harus memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika. Ini bisa melalui bantuan individual, menggunakan metode yang berbeda, atau penyederhanaan materi.

e) Pemanfaatan sumber belajar matematika

Dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan sumber belajar berupa buku modul sekolah dan sumber online. Buku modul sekolah memberikan penjelasan langkah demi langkah yang dimudah dipahami oleh siswa sedangkan sumber online biasanya memberikan soal dan contoh yang beragam. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung di kelas IV di SDN Sukatani VI Kabupaten Tangerang, guru menyampaikan matematika pada materi pecahan biasa kedesimal dengan menggunakan berbagai sumber belajar. Hal ini mencerminkan bahwa guru tidak sekedar menyampaikan informasi menggunakan buku sekolah, melainkan juga guru menggunakan sumber online. Ini membantu siswa untuk mengatasi kesulitan matematika pada materi pecahan biasa kedesimal. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Fadhillah, Nisrina dan Wicaksono (2020) mengemukakan bahwa guru harus memanfaatkan berbagai sumber belajar, seperti buku, internet, dan media lain. Untuk memperkaya pembelajaran. Sumber belajar yang beragam dapat meningkatkan pemahaman siswa.



f) Pemanfaatan waktu untuk mengatasi kesulitan matematika

Guru memberikan waktu tambahan berdasarkan kebutuhan siswa biasanya memberikan waktu tambahan beberapa menit selama jam pembelajaran dan mengalokasikan waktu khusus untuk bimbingan individu bagi siswa yang benar-benar kurang pemahaman. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung dikelas IV di SDN Sukatani VI Kabupaten Tangerang, guru menggunakan waktu tambahan untuk memberikan bimbingan kepada siswa yang kesulitan belajar matematika. Melalui pendekatan ini, guru tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga peka terhadap kesulitan siswa dengan meluangkan waktu ekstra untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Fadhillah, Nisrina dan Wicaksono (2020) mengemukakan bahwa guru harus menggunakan waktu pembelajaran dengan efisien dan efektif, serta memanfaatkan setiap kesempatan untuk mengatasi belajar siswa. Ini termasuk memberikan waktu untuk bertanya, dan berlatih.

c. Kesulitan belajar matematika

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan dengan observasi tes soal matematika untuk mengumpulkan sebuah data penelitian. Observasi tes soal matematika ini dilakukan kepada 18 siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika pada materi pecahan biasa kedesimal. Dalam tes soal matematika terdapat indikator kesulitan belajar matematika sebagai berikut:

a) Kesulitan menggunakan konsep

Dalam penelitian ini kesulitan dalam menggunakan konsep yang dialami siswa kelas IV di SDN Sukatani VI Kabupaten Tangerang adalah memahami konsep dasar pecahan desimal dengan menggunakan bahasa sendiri. Kesulitan tersebut terlihat ketika siswa masih salah dalam menjelaskan pengertian pecahan desimal dengan menggunakan bahasa sendiri. Berdasarkan hasil penelitian observasi tes soal siswa yang mengalami kesulitan menggunakan konsep terdapat 16 siswa yang masih salah dalam memahami konsep dasar pecahan desimal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Cooney, Davis, dan Henderson (dalam Yusmin 2017) yang mengemukakan bahwa kesulitan siswa menggunakan konsep pada matematika dalam materi pecahan biasa kedesimal yaitu ketika siswa mengalami hambatan dalam memahami, mengenali, atau menerapkan ide-ide dasar atau definisi matematika.

b) Kesulitan menggunakan prinsip

Dalam penelitian ini menggunakan prinsip yang dialami siswa adalah ketika salah dalam perhitungan dalam menggunakan perkalian untuk mengubah pecahan biasa kedesimal. Kesulitan tersebut terlihat ketika melakukan perkalian untuk mengubah pecahan biasa kedesimal masih banyak jawaban yang kurang tepat. Berdasarkan hasil penelitian hal ini dialami oleh 13 siswa yang masih salah dalam menghitung perkalian untuk mengubah pecahan biasa kedesimal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Cooney, Davis, dan Henderson (dalam Yusmin 2017) yang mengemukakan bahwa kesulitan siswa menggunakan prinsip pada matematika dalam materi pecahan biasa kedesimal yaitu ketidakmampuan aturan, rumus, atau prosedur matematika, salah dalam menerapkan suatu prinsip pada kondisi yang tidak tepat atau tidak sesuai.

c) Kesulitan menyelesaikan masalah verbal

Dalam penelitian ini menyelesaikan masalah verbal yang dialami siswa adalah ketika memahami isi masalah verbal yang berkaitan dengan pecahan biasa kedesimal. Kesulitan tersebut terlihat ketika siswa kesulitan dalam mengubah soal verbal kedalam pecahan desimal. Berdasarkan hasil penelitian hal ini dialami oleh 14 siswa yang masih salah dalam memahami isi masalah verbal yang berkaitan dengan pecahan biasa kedesimal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Cooney, Davis, dan Henderson (dalam Yusmin 2017) yang mengemukakan bahwa kesulitan menyelesaikan masalah verbal pada matematika dalam materi pecahan biasa kedesimal adalah salah satu jenis kesulitan yang paling umum dihadapi siswa. Ini melibatkan ketidakmampuan siswa untuk memahami, menganalisis, dan memecahkan masalah yang disajikan dalam bentuk narasi atau teks.



4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa kelas IV di SD Negeri Sukatani VI Kabupaten Tangerang maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa kelas IV pada materi pecahan biasa kedesimal mencakup 6 strategi utama yaitu *Pertama*, guru membuat dan melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan perkembangan siswa yang mana tujuannya adalah mencapai hasil belajar yang optimal. *Kedua*, guru mempersiapkan sebelum mengajar yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran yang berdasarkan kurikulum atau capaian pembelajaran yang berlaku dan analisis kebutuhan siswa, identifikasi tingkat pemahaman siswa dan cari tahu tingkat kesulitan apa saja yang siswa hadapi. *Ketiga*, menggunakan metode dan media pembelajaran. Dalam menggunakan metode guru menggunakan metode berupa pembagian bersusun panjang dan diskusi kelompok, selain itu guru menggunakan media pembelajaran berupa kertas lipat dan puzzle dikarenakan media tersebut dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar pecahan dan pembelajara akan lebih menyenangkan. *Keempat*, pendekatan kepada siswa yang mengalami kesulitan matematika yaitu dengan memberikan kepada siswa untuk bertanya dan juga berdiskusi mengenai materi pecahan biasa kedesimal yang belum mereka pahami. *Kelima*, pemanfaatan sumber belajar matematika itu dengan menggunakan buku dari sekolah untuk menyampaikan materi pecahan biasa kedesimal. Selain itu, guru menggunakan media gital untuk mengatasi kesulitan belajar matematika pada materi pecahan biasa kedesimal. *Keenam*, pemanfaatan waktu untuk mengatasi kesulitan belajar matematika yaitu dengan cara guru memberikan waktu tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika seperti membrikan bimbingan individual bagi siswa yang benar-benar kurang pemahaman.
2. Kesulitan belajar yang dialami siswa kelas IV materi pecahan biasa kedesimal yaitu kesulitan menggunakan konsep, kesulitan menggunakan prinsip dan kesulitan menyelesaikan masalah verbal. Bentuk kesulitan matematika pada materi pecahan biasa kedesimal yang dialami siswa kelas IV berbeda antara yang satu dengan yang lain. Yaitu terdapat 16 siswa yang mengalami kesulitan menggunakan konsep, adapun kesulitan yang dialami siswa yaitu kesulitan dalam menjelaskan pengertian pecahan desimal dengan menggunakan bahasa sendiri. 13 siswa kesulitan menggunakan prinsip yaitu siswa masih salah dalam menghitung perkalian untuk mengubah pecahan biasa kedesimal. Sedangkan 14 siswa kesulitan dalam menyelesaikan masalah verbal yaitu masih salah dalam memahami isi masalah verbal yang berkaitan dengan pecahan biasa kedesimal.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta.
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Agung Prasetyo, Ahmad Fadillah, Joni Wilson Sitopu, Y., Fitria Khasanah, Nanang, W. N. Y., & Nurul Ainun Fajriah, S. Y. N. (2023). Strategi Pembelajaran Matematika. *Orphanet Journal of Rare Diseases*, 21(1), 1–125.
- Ananda, E. R., & Wandini, R. R. (2022). Analisis Perspektif Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4173–4181. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2773>
- Cahirati, P. E. P., Makur, A. P., & Fedi, S. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika yang Menggunakan Pendekatan PMRI. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 227–238. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v9i2.606>
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). *No Title 濟無No Title No Title No Title*. 8(2), 246–255.
- Dea My Fitri. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas II Sekolah Dasar pada Materi Waktu. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 4– No(2), 352–360.
- Dewi, N. K., Untu, Z., & Dimpudus, A. (2020). Analisis Kesulitan Menyelesaikan Soal Matematika



- Materi Operasi Hitung Bilangan Pecahan Siswa Kelas VII. *Primatika : Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 61–70. <https://doi.org/10.30872/primatika.v9i2.217>
- Dewi, N. R., & Ardiansyah, A. S. (2022). *DASAR DAN PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA*. Lakeisha.
- Elia, A., & Dkk. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*.
- Fadhillah, Nisrina, & Wicaksono, J. W. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV SD Negeri Samahani. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 121–126.
- Fidayanti, M., Shodiqin, A., & YP, S. (2020). Analisis Kesulitan dalam Pembelajaran Matematika Materi Pecahan. *Journal for Lesson and Learning Studies*, Vol. 3(No. 1), Page 88-96.
- Fioinani, A. D. (2024). *Pembelajaran 2. Bilangan Pecah (Pecahan)*. <https://Static.Buku.Kemdikbud.Go.Id>.
- Fitri Ramadani1, B. R. S. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Materi Pecahan Kelas Iv Di Sd Taman Harapan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 4(7), 1245–1252.
- Istianah, L., & Mardani, D. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Perkalian Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(5), 2237–2245. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i5.4895>
- Kartika, I., & Arifudin, O. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 5(2), 171–187.
- Khairullah, W., & Heriyana, T. (2023). NASIONAL KUNINGAN matematika . Hal tersebut terjadi karena siswa merasa kesulitan dalam proses penyelesaian. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(2), 427–444.
- Maesari, C., Marta, R., & Yusnira, Y. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 1(1), 92–102. <https://doi.org/10.31004/jote.v1i1.508>
- Majid, A. (2017). *Strategi Pembelajaran*.
- Mardhiah, A., & Julike, M. (2022). Strategi Guru Kelas Dalam Pengembangan Bakat Minat Peserta Didik di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues. *Urnal Intelektualita Prodi MPI*, 11(2), 141–159. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/17183/7826>
- Nasution, abdul fattah. (2023). *No Title*.
- Nusalawo, R. J. (2024). *Konsep Dasar Matematika*.
- Purba, T. P. B. (2023). *Upaya Guru dalam mengatasi siswa berkesulitan belajar matematika di kelas IV SDN 107430 Galang*.
- Rambe, K. R., & Pahlevi, M. R. (2022). JOTE Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 881-889 JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education Pengembangan Modul Bahasa Inggris Tema Covid-19. *Journal on Teacher Education*, 4, 881–889.
- Reofiqi, & Rosyid, M. Z. (2020). *Diagnosis Kesulitan belajar pada siswa*.
- Ritawati, B., Liliana, S., & Tupulu, N. (2024). *Materi Pecahan*.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodelogi Penelitian*.
- Saleh, S. (2017). Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung. *Analisis Data Kualitatif*, 1, 180. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & R&D*.
- Swaratifani, Y., & Budiharti, B. (2022). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Pecahan Kelas V SD Mutiara Persada. *Lucerna : Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 14–19. <https://doi.org/10.56393/lucerna.v1i1.120>
- Unaenah, E., & Amaliyah, A. (2022). *Pembelajaran Matematika Kelas Tinggi*.
- Waziroh, I., & Asyari, A. (2019). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *Edukais : Jurnal Pemikiran Keislaman*, 3(1), 56–72. <https://doi.org/10.36835/edukais.2019.3.1.56-72>